

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DALAM MENGAJADI
PROBLEM PENYESUAIAN DIRI SISWA *INTROVERT*
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

LUQMAN BASITH PRADANA

NIM 14220077

Pembimbing:

Dr. Hj. Casmini, M.Si.

NIP 197110055 199603 2 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-134/Un.02/DD/PP.05.3/01/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa
Introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Luqman Basith Pradana
NIM/Jurusan	: 14220077/BKI
Telah dimunaqayhkan pada	: Kamis, 28 Desember 2017
Nilai Munaqayah	: 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Dr. Hj. Casmini, M.Si.
NIP 19711005 199603 2 002

Pengaji II,

Muhsin, S.Ag. M.A

NIP 19700403 200312 1 001

Pengaji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 9750427 200801 1 008





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luqman Basith Pradana

NIM : 14220077

Judul Skripsi : Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa Introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

Dr. Hj. Casmimi, M. Si.

NIP: 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Basith Pradana
NIM : 14220077
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa *Introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Yang menyatakan,



Luqman Basith Pradana

NIM: 14220077

HALAMAN PERSEMBAHAN

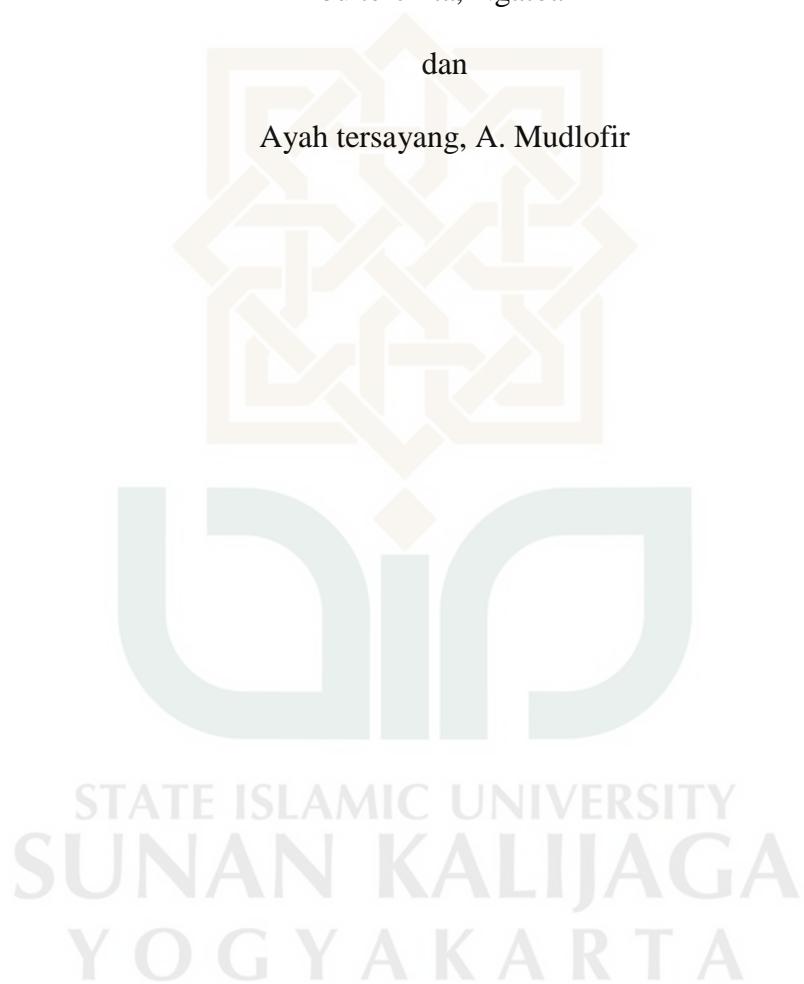
Skripsi ini penyusun persembahkan

untuk

Ibu tercinta, Ngatoah

dan

Ayah tersayang, A. Mudlofir



MOTTO

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِ

الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ (رواه الترمذى)

“Orang mukmin yang bergaul dengan orang lain dan tabah menghadapi gangguan, mereka itu lebih baik daripada orang mukmin yang tidak bergaul dengan orang lain dan tidak tabah menghadapi gangguan mereka.” (HR. Tirmidzi)*



* Muhammad Al Ghazali, *Akhlik Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: Al Ma'arif, tt), hlm. 353

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa Introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta*. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Casmini, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Drs. Aris Fuad, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.

7. Dra. Yuni Heru Kusumawardani dan Drs. Ruba'i, M.Pd., selaku Guru BK MAN 2 Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam mendapatkan informasi.
8. Siswa-siswi MAN 2 Sleman Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya DTU dan MFN yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Abuya Chafid Tanwir, Ibu Nyai Udit, Kang Salam, Kang Sufyan, Kang Fuad, Kang Benu, Kang Dahlan, Kang Deyan, Adi Saprol, dan segenap keluarga besar PP. Al-Munawwir Ndlajo yang turut serta mendoakan, mendukung, membantu dan memotivasi peneliti.
10. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2014 beserta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Penyusun

Luqman Basith Pradana

ABSTRAK

LUQMAN BASITH PRADANA, "Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa *Introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Siswa *introvert* cenderung tertutup dan kurang mampu bersosialisasi sehingga menimbulkan problem penyesuaian diri dengan sesama siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Guru BK dapat memberi layanan konseling individu dalam rangka mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru BK, siswa, dan staff guru. Objek penelitian adalah tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Guru BK MAN 2 Sleman melaksanakan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pra konseling, tahap proses konseling, dan tahap pasca konseling. Dalam tahap pra konseling, faktor pendukungnya meliputi hubungan baik guru BK dengan siswa, motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta dukungan wali kelas, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi dari wali kelas dan kurangnya kerjasama dari guru mata pelajaran. Dalam tahap proses konseling, faktor pendukungnya meliputi harapan siswa, kemampuan guru BK dan *setting* di dalam ruang konseling, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengalaman hidup siswa dan *setting* di luar ruang konseling. Dalam tahap pasca konseling, faktor pendukungnya meliputi kerjasama wali kelas dan kelengkapan administrasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab siswa.

Kata kunci: konseling individu, *introvert*, penyesuaian diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	31

BAB II GAMBARAN UMUM KEGIATAN BIMBINGAN DAN	
KONSELING MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	40
A. Sejarah BK MAN 2 Sleman	40
B. Visi dan Misi BK MAN 2 Sleman	42
C. Paradigma BK MAN 2 Sleman	44
D. Program Kerja BK MAN 2 Sleman	45
E. Strategi Pelaksanaan BK MAN 2 Sleman	48
F. Personil BK MAN 2 Sleman	50
G. Struktur Organisasi Pelaksanaan BK MAN 2 Sleman	52
H. Sarana dan Prasarana BK MAN 2 Sleman	54
I. Kebutuhan dan Problem Siswa MAN 2 Sleman	57
J. Konseling Individu di MAN 2 Sleman Yogyakarta	58
K. Problem Penyesuaian Diri Siswa <i>Introvert</i> MAN 2 Sleman	
Yogyakarta	62
BAB III TAHAP-TAHAP DAN FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN	
PENGHAMBAT PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU	
DALAM MENGATASI PROBLEM PENYESUAIAN DIRI	
SISWA INTROVERT DI MAN 2 SLEMAN	
YOGYAKARTA	67
A. Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Individu dalam	
Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa <i>Introvert</i>	
di MAN 2 Sleman Yogyakarta	67

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa <i>Introvert</i> di MAN 2 Sleman Yogyakarta	87
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rangkaian Observasi 34

Tabel 2. Daftar Guru yang Membantu Kegiatan BK 42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penyusun memberikan penjelasan dan pembatasan istilah-istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa *Introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta”, yaitu:

1. Implementasi Konseling Individu

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan.¹

Implementasi merupakan suatu penerapan ide atau kebijakan dalam suatu bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, nilai, maupun sikap.² Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana yang kemudian dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan tersebut.³

Konseling adalah hubungan antara konselor dan konseli dengan tujuan untuk membantu konseli mengatasi problem yang dihadapi dan membantunya mencapai perkembangan yang optimal.⁴ Sedangkan individu bisa diartikan sebagai orang seorang atau perseorangan.⁵ Menurut Prayitno dan Erman Amti,

¹Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 263.

²Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Kompetensi, 2002), hlm. 93.

³Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 70.

⁴Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 9.

⁵W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 443.

konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling dari seorang ahli kepada individu yang mengalami problem dengan tujuan mengatasi problem tersebut.⁶

Berdasar pengertian-pengertian di atas, maka arti implementasi konseling individu dalam penelitian ini adalah suatu pelaksanaan atau penerapan rencana kegiatan layanan dari guru BK untuk siswa secara perseorangan dalam rangka membantu siswa mengatasi problem yang dihadapi dan membantunya mencapai perkembangan yang optimal.

2. Mengatasi Problem Penyesuaian Diri

Mengatasi berarti menanggulangi atau menguasai keadaan.⁷ Problem bisa diartikan sebagai masalah, persoalan, atau hal-hal yang belum dapat dipecahkan dan diselesaikan.⁸ Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul terhadap lingkungan sehingga orang tersebut merasa puas terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.⁹

Berdasar pengertian-pengertian di atas, maka arti dari mengatasi problem penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah menanggulangi masalah yang dimiliki siswa mengenai kemampuan diri dalam bergaul terhadap lingkungan siswa tersebut.

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, cet. 2, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 105.

⁷Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 103.

⁸Tim Penulis Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 701.

⁹Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 55.

3. Siswa *Introvert* MAN 2 Sleman Yogyakarta

Siswa berarti murid, pelajar, atau peserta didik.¹⁰ *Introvert* adalah keadaan seseorang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial.¹¹ Siswa *introvert* dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Sleman yang cenderung menarik diri dari kontak sosial, baik dengan teman, guru, maupun lingkungan madrasahnya.

MAN merupakan singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah artinya sekolah agama Islam, sedangkan *aliyah* artinya tinggi dan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu tingkatan dari jenjang pendidikan madrasah yang setingkat Sekolah Menengah Atas.¹² Jadi, MAN adalah sekolah agama Islam yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sedangkan MAN 2 Sleman adalah salah satu sekolah agama Islam yang berada di bagian utara Propinsi DI Yogyakarta dan beralamat di Jalan Maguwoharjo, Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.¹³

Penjelasan batas-batas judul di atas memberi pengertian judul “Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa *Introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta” yang penyusun maksud adalah suatu pelaksanaan atau penerapan rencana kegiatan konseling dari guru BK MAN 2 Sleman Yogyakarta untuk siswa secara perseorangan dalam rangka

¹⁰Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 596.

¹¹J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 259.

¹²Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 170.

¹³Dokumentasi Profil MAN 2 Sleman, diakses pada tanggal 15 September 2017.

menanggulangi problem yang dimiliki siswa tersebut mengenai kemampuan diri dalam bergaul terhadap teman, guru, maupun lingkungan madrasahnya.

B. Latar Belakang

Kebutuhan akan layanan konseling individu timbul karena adanya problem-problem yang dihadapi individu yang tidak terlepas dari aspek sosial. Siswa sebagai manusia dan makhluk sosial tentunya membutuhkan suatu hubungan antara dirinya dan teman sesama siswa. Faktanya, beberapa siswa di madrasah mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan teman-teman sesama siswa. Problem penyesuaian diri yang dialami siswa di madrasah pada umumnya timbul ketika siswa mulai memasuki madrasah baru. Dan hal itu akan terus berlanjut selama siswa menempuh pendidikannya di madrasah jika tidak segera diberi penanganan dalam rangka mengatasi problem-problem tersebut.

Fakta mengenai problem penyesuaian diri juga dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nastisi Elsa dan Najlatun yang menyatakan bahwa terdapat 22% siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri yang mengalami problem penyesuaian diri. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perilaku suka menyendiri saat jam istirahat, dijauhi oleh teman-teman di kelas, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya.¹⁴ Ainur Rosidah, Nurfaizal, dan Nita Fitria juga telah melakukan penelitian yang serupa dan membagi tingkat penyesuaian

¹⁴Ainur Rosidah, “Bimbingan Kelompok melalui Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2: 2, (Agustus, 2016), hlm. 137.

diri siswa kelas VII MTs Al Falah Sinar Gunung, Tahun Ajaran 2013/2014 ke dalam tiga kategori. Dari 126 siswa, ada 23,1% siswa dengan kategori penyesuaian diri rendah, 65,8 % kategori sedang, dan 11,1 % dengan kategori tinggi.¹⁵

Banyak dampak negatif yang pernah terjadi akibat ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah kasus yang dialami seorang siswa kelas VIII SMP PGRI Cimanggis, Depok, pada 12 November 2012. Siswa tersebut ditemukan gantung diri di depan kamarnya di lantai dua asrama Pondok Pesantren Dzurohim, Depok. Pengasuh pesantren memberikan keterangan bahwa kemungkinan siswa tersebut mengalami depresi karena akan dikeluarkan dari sekolahnya sedangkan siswa tersebut terhitung sudah dua kali pindah sekolah. Penyebab ia pindah-pindah sekolah adalah karena tidak betah dengan suasana di sekolah-sekolah itu. Problem tersebut membuatnya merasa bersalah dan malu kepada orang tuanya.¹⁶

Glasser berpendapat dalam buku yang ditulis Latipun bahwa dunia pendidikan dapat menjadi kunci yang efektif bagi hubungan kemanusiaan.¹⁷ Sudah menjadi salah satu tugas guru BK di madrasah untuk membantu siswanya dengan memberikan layanan konseling individu dalam rangka mengatasi berbagai problem yang dialami siswa termasuk problem yang berkenaan dengan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sosial di madrasahnya.

¹⁵Ainur Rosidah, dkk., “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Nengah Nyampur dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1: 2, (Agustus, 2015), hlm. 127.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 120.

¹⁷Latipun, *Psikologi Konseling*, cet. 9, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 106.

Pada observasi dan wawancara pra penelitian di MAN 2 Sleman, penyusun mengetahui bahwa guru BK telah menyebarluaskan angket sebagai media untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Beberapa pertanyaan dalam angket tersebut merupakan pertanyaan untuk mengidentifikasi kebutuhan aspek sosial siswa dan mengidentifikasi apakah siswa tersebut termasuk kategori *introvert* atau bukan. Hasil olah data pra penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap teman-teman dan lingkungan madrasah. Guru BK memilih untuk menerapkan konseling individu agar guru BK bisa mendapatkan info secara langsung dengan cara berbicara empat mata dengan siswa yang mengalami problem. Siswa juga akan lebih merasa aman dan percaya jika hanya berbicara berdua dengan guru BK saja tanpa didengar oleh teman-teman yang lain.¹⁸

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

¹⁸Wawancara dengan Dra. Yuni Heru Kusumawardani, 15 September 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan bagi penelitian sebelumnya.

b. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyusun

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyusun mengenai implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menambah wawasan Guru BK mengenai implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat para siswa *introvert* mengerti implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Penyusun melakukan kajian pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang telah dikaji, penyusun membagi

penelitian-penelitian tersebut ke dalam tiga fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Fokus pembahasan yang pertama adalah mengenai konseling individu. Cucu Arumsari meneliti konseling individu yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan kontrol diri. Teknik yang digunakan adalah modeling simbolis. Dari hasil penelitian, teknik ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri.¹⁹ Selanjutnya, Nova dan Laeli meneliti konseling individu yang diterapkan untuk mengurangi perilaku membolos siswa dengan menggunakan pendekatan behavioral.²⁰

Riza meneliti konseling dalam hubungannya dengan aspek sosial budaya. Riza berpendapat bahwa kesalehan dalam beribadah bukan hanya terbatas pada ibadah yang dilakukan secara individual, namun juga sosial. Sesorang yang saleh secara sosial mempunyai kedudukan yang sama dengan seseorang yang saleh secara personal.²¹ Selanjutnya, Rozikan dan Fitriana meneliti jenis konseling islami yang menekankan pada nilai tasawuf dalam meraih kebahagiaan hidup. Konseling bertujuan untuk membentuk kembali struktur karakter individu dengan membuat yang tidak sadar menjadi sadar.²²

¹⁹Cucu Arumsari, “Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2: 1, (Januari, 2016), hlm. 4.

²⁰Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, “Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3: 1, (Juni, 2016), hlm. 19.

²¹Riza Zahriyal Falah, ”Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial melalui Konseling Multikultural”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 7: 1, (Juni, 2016), hlm. 185.

²²Muhamad Rozikan dan Siti Fitriana, “Penguatan Konseling Islami melalui Perjalanan Tasawuf dalam Meraih Kebahagiaan Individu”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8: 1, (Juni, 2017), hlm. 189.

Fokus pembahasan yang kedua adalah mengenai penyesuaian diri. Sucipto meneliti bahwa penyesuaian diri siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan media animasi. Pada siklus pertama saat observasi diperoleh hasil bahwa 62% siswa tuntas melaksanakan pembelajaran, 83,3% siswa dalam kategori cukup, dan 16,7% siswa dalam kategori rendah. Setelah dilakukan siklus kedua layanan konseling kelompok dengan media animasi diperoleh hasil peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa sebanyak 58,3% siswa dalam kategori tinggi dan 41,7% siswa dalam kategori sangat tinggi.²³

Selanjutnya, Edy, Ainur, dan Sofwan meneliti bahwa penyesuaian diri juga dapat ditingkatkan dengan konseling kelompok yang mengembangkan teknik permainan. Kaitannya dengan penyesuaian diri, teknik permainan merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi penyesuaian diri siswa. Hasil penelitian menyatakan signifikansi 0,001, sehingga diperoleh signifikansi $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Maka hipotesis diterima yaitu “Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok Efektif untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”.²⁴

Fokus pembahasan yang ketiga adalah mengenai siswa *introvert*. Laila dan Latifatul meneliti hubungan antara keterbukaan diri dengan interaksi sosial. Dari angket yang telah diberikan kepada 24 siswa yang dijadikan sampel dalam

²³Sucipto, “Konseling Kelompok dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2: 2, (Juli, 2016), hlm. 138.

²⁴Edy Irawan, dkk., “Pengembangan Teknik Permainan dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1: 1, (Januari, 2015), hlm. 21.

penelitian ini, 75,1% responden berada pada kelompok tertutup dan 25,1% responden memiliki sikap terbuka.²⁵ Sedangkan Siti meneliti pengaruh pola asuh dan kecemasan komunikasi terhadap kepribadian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kecemasan komunikasi secara bersama-sama mampu mempengaruhi kepribadian siswa sebesar 26,7%.²⁶

Rifda dan Ice menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X MAN Krui, Lampung Barat, masih jauh dari harapan para guru. Misalnya untuk berbicara dengan teman, siswa lebih sibuk dengan urusan pribadi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kesulitan berkomunikasi adalah melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal siswa.²⁷

Ira, Yusuf, dan Ilya meneliti interaksi sosial anak *introvert* dapat dipengaruhi oleh *cooperative play*. *Cooperative play*, melibatkan keluarga terutama orang tua sebagai *support system* dan pendorong yang efektif dalam tugas tumbuh kembang anak, untuk membantu anak dengan masalah sosialisasi.²⁸ Sedangkan Nursyahrurrahmah meneliti hubungan antara kepribadian *introvert* dan

²⁵Laila Maharani dan Latifatul Hikmah, “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2: 2, (Desember, 2015), hlm. 30.

²⁶Siti Inikah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi terhadap Kepribadian Peserta Didik”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6: 1, (Januari, 2015), hlm. 36.

²⁷Rifda El Fiah dan Ice Anggralisa, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P. 2015/2016”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3: 1, (Mei, 2016), hlm. 47.

²⁸Ira Rahmawati, dkk., “*Cooperative Play* memengaruhi Interaksi Sosial Anak dengan Gejala Kepribadian Introvert”, *Jurnal Ners*, Vol. 5: 1, (April, 2010), hlm. 47.

kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kesepian, sedangkan kelekatan teman sebaya tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kesepian.²⁹

Berdasar beberapa kajian pustaka di atas, penyusun belum menemukan penelitian yang fokus pada tahap-tahap pelaksanaan konseling individu terhadap siswa *introvert* yang mengalami problem penyesuaian diri. Karena itu, penyusun melakukan penelitian yang lebih fokus pada implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Carl Roger berpendapat dalam buku yang ditulis Latipun bahwa konseling merupakan hubungan terapi dari konselor terhadap konseli yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada diri konseli. Perubahan ini dipengaruhi dari sejauh mana konselor bisa membangun hubungan yang baik dengan konselinya. Selanjutnya Pietrofesa dalam buku yang sama juga mengemukakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan konselor

²⁹Nursyahrurahmah, "Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4: 2, (Agustus, 2017), hlm. 115.

profesional yang berusaha membantu konseli dalam mencapai pemahaman dirinya, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.³⁰

Albert Ellis berpendapat dalam buku yang ditulis Gantina Komalasari bahwa konseling adalah suatu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli mengembangkan filosofi hidup yang baru yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan. Konseling dilakukan untuk meningkatkan keyakinan dan kebiasaan yang sesuai dengan prinsip untuk bertahan hidup, mencapai kepuasan dalam hidup, berhubungan dengan orang lain dengan cara yang positif, dan mencapai keterlibatan dengan orang lain.³¹

Konseling individu merupakan konseling yang diberikan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu di madrasah atau sekolah berlangsung dalam suasana komunikasi secara langsung antara guru BK sebagai konselor dengan siswa sebagai konseli. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting dalam diri siswa termasuk rahasia pribadinya, tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.³²

Berdasar beberapa definisi di atas, maka pengertian konseling individu dalam penelitian ini adalah adalah upaya pemberian bantuan dari guru BK terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dengan melakukan pendekatan langsung secara perorangan dan berusaha membangun

³⁰Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 3-4.

³¹Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 210.

³²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 164.

hubungan yang penuh dengan kepercayaan dengan siswa tersebut kemudian membantu konseli mengembangkan filosofi hidup yang baru yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan.

b. Tujuan Konseling Individu

Konseling individu di madrasah memiliki tujuan yaitu untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa. Guru BK membantu siswa untuk mengubah kebiasaan berpikir dan tingkah laku yang merusak diri. Siswa diharapkan dapat memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan madrasahnya, permasalahan yang dialami, serta kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu mengatasi masalahnya.³³

c. Metode Konseling Individu

Dalam pelaksanaan konseling individu di madrasah, ada tiga metode yang bisa diterapkan oleh guru BK yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling direktif adalah metode langsung di mana guru BK berperan paling aktif dalam proses konseling. Guru BK berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya dengan cara memberi saran, anjuran, atau nasihat.

³³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 164.

2) Konseling Non-direktif

Konseling non-direktif adalah metode di mana siswa lebih aktif daripada guru BK. Siswa bebas berbicara dan menyampaikan semua keluhan atas masalahnya dan guru BK hanya menampung pembicaraan.

3) Konseling Eklektif

Konseling eklektif adalah penggabungan dari metode direktif dan non-direktif. Dalam keadaan tertentu, guru BK menasihati dan mengarahkan siswa sesuai masalahnya, dan dalam keadaan yang lain guru BK hanya menampung pembicaraan dan memberi kebebasan pada siswa untuk berbicara.³⁴

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Individu

Konseling individu merupakan suatu kegiatan yang dilalui antara guru BK dengan siswa dalam rangka mengadakan perubahan pada diri siswa yang sedang menghadapi suatu problem. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai timbulnya sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang seperti perubahan pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya.³⁵

Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam proses pelaksanaan konseling menurut Tohirin adalah sebagai berikut:

³⁴*Ibid.*, hlm. 297-301.

³⁵Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 107.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tahap yang pertama dilalui dan bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama melakukan konseling individu. Tahap perencanaan meliputi kegiatan mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat fasilitas teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dimulai dari siswa memasuki ruang konseling, melakukan proses konseling hingga meninggalkan ruang konseling. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan menerima siswa, menyelenggarakan penstrukturkan, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan problem siswa, memantapkan komitmen siswa, dan melakukan penilaian segera.

3) Tahap Evaluasi Jangka Pendek

Tahap evaluasi jangka pendek merupakan tahap di mana guru BK menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan konseling kemudian menafsirkan hasil konseling yang telah dilaksanakan.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut merupakan tahap yang bertujuan agar hasil pelaksanaan konseling tidak dilupakan begitu saja oleh siswa begitu

siswa meninggalkan ruang konseling, akan tetapi siswa benar-benar melaksanakan apa yang menjadi keputusan dalam menentukan tindakan demi mengatasi problem yang sedang dihadapi. Pada tahap ini guru BK menentukan jenis tindak lanjut, mengkomunikasikan kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

5) Laporan

Tahap laporan adalah tahap di mana guru BK menyusun laporan pelaksanaan konseling, melaporkan kepada Kepala Sekolah atau Madrasah dan mendokumentasikan laporan.³⁶

e. Keterampilan-keterampilan Konseling

Guru BK dapat menerapkan keterampilan-keterampilan konseling dalam tahap proses pelaksanaan konseling individu yang terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, antara lain:

1) Tahap Awal Konseling

Pada tahap awal konseling, guru BK menerapkan beberapa keterampilan konseling, yaitu:

- a) *Attending* atau menerima siswa dalam bentuk kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan.
- b) Mendengarkan, yaitu kemampuan guru BK memperhatikan saat siswa berbicara mengenai masalahnya.

³⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 163.

- c) Empati, yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan siswa mengenai masalahnya.
- d) Refleksi, yaitu keterampilan untuk memantulkan kembali pada siswa tentang perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman siswa.
- e) Explorasi, yaitu keterampilan dalam menggali perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman siswa.
- f) Keterampilan bertanya. Ada dua macam yaitu pertanyaan terbuka di mana siswa bebas menjawabnya, dan pertanyaan tertutup yang hanya mengandung jawaban singkat seperti ya, setuju, tidak setuju, dan lain sebagainya.
- g) *Paraphrasing*, yaitu kemampuan menangkap pesan utama dari apa yang disampaikan siswa, kemudian menyampaikan kembali secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami.

2) Tahap Pertengahan Konseling

Pada tahap pertengahan konseling, guru BK menerapkan beberapa keterampilan konseling, yaitu:

- a) Menyimpulkan sementara hasil dari awal pembicaraan untuk memperjelas fokus pembicaraan selama proses konseling.
- b) Keterampilan memimpin di mana guru BK berusaha tetap menjaga arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari tujuan konseling.
- c) Konfrontasi, yaitu kemampuan melihat adanya inkonsistensi dari siswa dan untuk mendorongnya agar introspeksi diri secara jujur.

- d) *Sailing*, yaitu keterampilan untuk diam dengan tujuan mendorong siswa berbicara dan membantu siswa untuk lebih memahami dirinya sendiri.
- e) Keterampilan mengambil inisiatif, yaitu keterampilan yang diperlukan jika siswa terlihat kurang bersemangat dan sering diam.
- f) Keterampilan memberi nasehat jika siswa meminta. Dalam memberi nasehat, guru BK harus tetap berpegang pada tujuan utama konseling yaitu adanya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan.
- g) Interpretasi, yaitu kemampuan menafsirkan dan mengulas perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman siswa.

3) Tahap Pengakhiran Konseling

Pada tahap pengakhiran konseling, guru BK menerapkan beberapa keterampilan konseling, yaitu:

- a) Keterampilan menyimpulkan, yaitu keterampilan mengambil inti pokok pembicaraan selama proses konseling.
- b) Keterampilan merencanakan, yaitu keterampilan membantu siswa untuk membuat rencana yang produktif bagi kemajuan siswa.
- c) Evaluasi, yaitu memastikan perubahan yang terjadi pada siswa dan faktor yang mempengaruhi perubahan siswa.
- d) Keterampilan mengakhiri di mana guru BK mempersiapkan siswa untuk mengakhiri konseling.³⁷

³⁷*Ibid.*, hlm. 304-315.

Guru BK sangatlah perlu untuk menguasai keterampilan-keterampilan konseling di atas agar guru BK mengetahui apa yang harus dilakukan ketika melaksanakan proses konseling. Terlebih lagi karakteristik setiap siswa yang menjadi konseli berbeda-beda sehingga membuat alur pelaksanaan konseling senantiasa berbeda-beda tergantung siswa yang dihadapi oleh guru BK.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konseling Individu

Konseling individu sebagai suatu bentuk intervensi, keberhasilannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dipandang mempengaruhi hasil konseling biasanya dijadikan sebagai pertimbangan guru BK dalam memberikan konseling individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konseling individu dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat tergantung pengaruh yang diberikan masing-masing faktor terhadap kelancaran pelaksanaan konseling individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konseling individu menurut Latipun, antara lain:

1) Karakteristik Konseli

Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses konseling individu. Karakteristik siswa yang dimaksud meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, inteligensi, status sosial ekonomi, dan sosial budaya.

2) Kepribadian Konseli

Kepribadian di sini mencakup motivasi dan harapan yang dimiliki siswa. Siswa yang datang pada guru BK karena saran dari orang lain akan mendapat hasil yang berbeda dibandingkan dengan jika siswa datang karena kemauannya sendiri. Begitu juga jika siswa memiliki harapan bahwa proses konseling akan dapat menyelesaikan masalahnya, akan berbeda hasilnya jika siswa sama sekali tidak memiliki harapan terhadap proses konseling.

3) Pengalaman Hidup Konseli

Kehidupan keluarga siswa pada dasarnya turut mempengaruhi keberhasilan konseling. Siswa yang hidup dengan keluarga utuh akan berbeda sikap dengan siswa yang hidup dalam keluarga yang tidak stabil. Begitu juga dengan kehidupan sosialnya, termasuk hubungan yang menyangkut interaksi dengan teman sebayanya, luas tidaknya kelompok sebayanya, dan siapa saja yang menjadi sumber pergaulan siswa. Apakah lingkungan sosial siswa ini memberikan dorongan atau tidak, akan mempengaruhi hasil proses konseling.

4) Kemampuan Konselor

Kemampuan guru BK sangat berpengaruh terhadap cara membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Guru BK yang memiliki kemampuan akan dapat menghasilkan konseling yang lebih baik dibandingkan dengan guru BK yang kemampuannya kurang baik.

5) Hubungan Konselor dengan Konseli

Hubungan antara guru BK dengan siswanya dipandang sebagai syarat mutlak keberhasilan konseling. Hubungan ini termasuk cara komunikasi yang tepat dan pemberian perhatian kepada siswa. Konseling akan memiliki hasil lebih baik jika guru BK berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, begitu pula sebaliknya.³⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konseling individu menurut Fenti Hikmawati, antara lain:

1) Pihak Siswa

- a) Motivasi siswa untuk mencari penyelesaian problem yang dihadapi.
- b) Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam konseling.
- c) Keberanian dan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan problem yang dihadapi.

2) Pihak Guru BK

- a) Guru BK harus mampu bersikap simpati dan empati sehingga siswa dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya pada guru BK.
- b) Kerapian berpakaian untuk menimbulkan kesan bahwa siswa dihormati.
- c) Guru BK tidak merekam pembicaraan.
- d) Guru BK membuat janji dengan siswa, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama untuk melakukan konseling.

³⁸Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 180-183.

3) Pihak Kepala Sekolah

- a) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam konseling individu.
- b) Melakukan supervisi dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan konseling individu.

4) Pihak Guru Mata Pelajaran

- a) Membangun kerja sama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan konseling individu.
- b) Mengalih tangankan kasus siswa pada guru BK.
- c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pelayanan konseling individu dari guru BK.

5) Pihak Wali Kelas

- a) Memberikan informasi pada guru BK mengenai siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti konseling individu.

6) *Setting* atau Pengaturan Tempat

- a) Lingkungan fisik yang meliputi cat tembok yang berkesan tenang, terdapat beberapa hiasan, ada sinar cahaya yang tidak menyilaukan sehingga membuat suasana terasa tenang dan siswa merasa nyaman berada di dalam ruang konseling.

- b) Penataan ruangan yang memungkinkan siswa duduk dengan nyaman dalam waktu yang cukup lama. Barang-barang yang terdapat di dalam ruang konseling ditata dengan rapi.
- c) Posisi ruang konseling individu yang memungkinkan pembicaraan tidak terdengar oleh orang lain di luar ruangan.³⁹

2. Tinjauan tentang Problem Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk meleburkan diri dan menghadapi segala sesuatu yang datang padanya. Penyesuaian diri diperlukan karena dalam kehidupan manusia sangat diperlukan adanya hubungan sosial antara individu dengan orang lain.⁴⁰ Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa dapat diartikan sebagai sebuah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengertian penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk meleburkan diri dan menghadapi segala sesuatu yang timbul dari lingkungannya, serta menciptakan hubungan yang lebih sesuai dengan lingkungannya.

³⁹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 26.

⁴⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1994), hlm. 65.

⁴¹Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri “Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental”*, (Bandung: Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

b. Problem Penyesuaian Diri Siswa di Madrasah

Problem bisa diartikan sebagai masalah atau suatu situasi dengan hasil yang tidak menentu.⁴² Problem juga berarti suatu kesenjangan antara kondisi yang terjadi pada seorang individu dengan apa yang diharapkan individu atau lingkungannya, dan di dalamnya terdapat kesulitan atau hambatan untuk mencapai apa yang diharapkan individu tersebut.⁴³

Problem yang sering dihadapi siswa di madrasah sangatlah bervariatif. Di antaranya adalah motivasi belajar, prestasi belajar rendah atau merosot, kurang konsentrasi saat belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, pelanggaran tata tertib madrasah, minimnya alat tulis, tidak rajin beribadah, suka menentang guru, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah.⁴⁴

Siswa di madrasah sebagai individu dapat dipastikan memiliki problem yang berhubungan dengan penyesuaian diri. Problem siswa yang berhubungan dengan penyesuaian diri antara lain kesulitan dalam persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktifitas kelompok, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.⁴⁵

⁴²J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, hlm. 388.

⁴³Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 252.

⁴⁴Zainal Abidin, “Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14: 1, (Januari-April, 2009), hlm. 133.

⁴⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 126-127.

Albert Ellis berpendapat dalam buku yang ditulis Latipun bahwa problem-problem tersebut bisa terjadi karena adanya pengalaman buruk di masa lalu dan membuat siswa berpandangan bahwa tindakan tertentu adalah mengerikan dan akan menyebabkan terjadinya sesuatu yang mengerikan pada diri siswa. Pandangan itu membuat siswa lebih memilih menutup diri karena muncul kecemasan jika melakukan kontak sosial dengan temannya justru akan menyebabkan dirinya mengalami hal yang buruk.⁴⁶

c. Problem Penyesuaian Diri pada Siswa *Introvert*

Introvert adalah suatu karakter seseorang yang cenderung untuk menyimpan pemikiran atau perasaannya, menutup diri, dan lebih menyukai kesendirian. Pada sejumlah penelitian ditemukan penyebabnya lebih dikarenakan pengalaman daripada sebab keturunan.⁴⁷

Beberapa sikap siswa dapat terbentuk karena pengalaman langsung dengan objek dari sikap tersebut. Sebagai contoh, siswa menjauhi atau menghindari temannya karena siswa tersebut pernah mendapat perlakuan kasar dari temannya. Sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung ini akan semakin kuat jika terdapat faktor penguatan. Siswa yang pernah mendapat perlakuan kasar dari temannya akan semakin menjauhi temannya dan menjadi pribadi yang *introvert* jika tidak ada satu pun teman yang menolongnya ketika siswa tersebut mendapat perlakuan kasar. Akibatnya

⁴⁶Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 75.

⁴⁷Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling*, hlm. 183.

siswa tidak mempercayai siapa pun dan lebih memilih kesendirian serta menutup diri.⁴⁸

Sikap *introvert* siswa dapat mengakibatkan siswa mengalami problem penyesuaian diri. Adapun problem penyesuaian diri yang sering dihadapi oleh siswa *introvert* antara lain tidak bisa bergaul, pemalu, penakut, merasa canggung ketika bersama orang lain, tidak percaya diri, dan merasa kurang perhatian.⁴⁹

3. Perpektif BKI mengenai Konseling Individu dan Penyesuaian Diri

a. Pandangan Islam tentang Konseling

Ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Kebahagian yang dimaksud meliputi ketentraman jiwa, ketenangan hidup, dan kembalinya jiwa itu pada Allah SWT dalam keadaan suci.⁵⁰

Al-Quran dan Hadits perlu digali secara kritis agar konsep-konsep dasar konseling yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits dapat diaplikasikan secara profesional. Konsep-konsep tersebut antara lain konsep tentang hakikat manusia, individu bermasalah dan masalah-masalah individu, perkembangan kepribadian individu, dan bagaimana membantu individu yang bermasalah.⁵¹

⁴⁸M. Enoch Markum, *Psikologi Sosial*, cet. 5, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 310.

⁴⁹Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu", *Jurnal Pemikiran Alternatif*, hlm. 133.

⁵⁰Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94.

⁵¹*Ibid*, hlm. 2-4.

Ada beberapa landasan utama yang menjadi alasan ajaran Islam dijadikan sebagai sandaran utama layanan konseling yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasehat, dan obat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”⁵²

- 2) Kewajiban mencari jalan menuju perbaikan dan perubahan.

Cara untuk mencari jalan menuju perbaikan dan perubahan menurut Islam antara lain:

- a) Adanya kesungguhan dan perjuangan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَقْرُبُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهَدُوا فِيْ سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”⁵³

- b) Bertanya kepada ahlinya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 43:

⁵²Al-Quran, 10: 57. Semua terjemah diambil dari Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Terjemah per Kata dan Tafsir Per Kalimat dengan Kode Tajwid*, (Bekasi: Pustaka Kibar, 2012).

⁵³Al-Quran, 5: 35.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِنُ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الدُّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁵⁴

- c) Kewajiban tolong-menolong dalam mengadakan perbaikan dan menuju ketaqwaan.

Allah SWT berfirman dalam potongan Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغُدْوَانِ

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”⁵⁵

Dengan demikian, maka konseling Islam merupakan suatu kegiatan memberikan bantuan dari seorang ahli yaitu konselor kepada konseli yang meminta bantuan agar mampu menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.

b. Penyesuaian Diri dalam Islam

Allah SWT Maha Menyayangi dan menginginkan makhluk-Nya untuk tidak hidup bercerai-berai dan saling tidak mengenal, akan tetapi

⁵⁴Al-Quran, 16: 43.

⁵⁵Al-Quran, 5: 2.

hidup dengan saling menyayangi satu sama lain sehingga terwujud keamanan dan kedamaian di dunia ini.⁵⁶

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُّوبًا وَّقَبَائِيلَ لِتَعْرِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنَّقَاءُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁵⁷

Islam mengajarkan semangat saling mengerti dalam pergaulan antar manusia. Islam tidak mengajarkan manusia untuk mengasingkan diri dari masyarakat dan tidak mengajarkan manusia untuk lari dari problem kehidupan. Jika seseorang mengalami problem penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan kesulitan dalam menghadapinya, maka sudah sewajarnya orang tersebut meminta bantuan terhadap ahlinya atau konselor.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِنِ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁵⁸

⁵⁶ Muhammad Al Ghazali, *Akhlik Seorang Muslim*, hlm. 315.

⁵⁷ Al-Quran, 49: 13.

⁵⁸ Al-Quran, 16: 43.

Berdasar dalil di atas, maka problem penyesuaian diri perlu diselesaikan agar manusia mampu hidup dengan saling menyayangi satu sama lain dan tidak mengasingkan diri dai pergaulan antar sesama manusia sesuai ajaran yang terkandung dalam Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pandangan Bogdan dan Taylor, penyusun mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru BK dan siswa MAN 2 Sleman, serta perilaku yang dapat diamati dari siswa yang mengalami problem penyesuaian diri.⁵⁹ Penyusun menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan

⁵⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

metode *purposive*, yaitu pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.⁶⁰ Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

1) Guru BK MAN 2 Sleman

Penyusun mengambil guru BK sebagai subjek penelitian karena guru BK yang memiliki informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah siswa. Guru BK juga yang akan melaksanakan kegiatan konseling individu yang akan diteliti. Guru BK yang menjadi subjek penelitian adalah Dra. Yuni Heru Kusumawardani atau lebih akrab disapa dengan panggilan Bu Dani sebagai informan sekaligus pelaksana konseling individu dalam penelitian ini, dan Drs. Ruba'i, M.Pd. atau lebih akrab disapa dengan panggilan Pak Rub sebagai informan pendukung.

2) Siswa MAN 2 Sleman

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 2 (dua) siswa yang diindikasikan sebagai siswa *introvert* dan memiliki masalah dalam penyesuaian diri sebanyak 2 (dua) siswa yaitu DTU dari kelas XI Agama dan MFN dari kelas XI IPS 1. Kemudian subjek yang selanjutnya adalah beberapa teman dari DTU dan MFN yaitu HN dari kelas XI Agama, serta TY, SM, LK, dan KLD dari kelas XI IPS 1.

3) Staf Guru

Staf guru menjadi subjek untuk mendapatkan beberapa informasi tambahan yang berguna dalam penelitian. Staf guru yang menjadi subjek pendukung berjumlah 1 (satu) orang yaitu Pak Syarif. Pak Syarif

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 23.

merupakan salah satu guru yang cukup dekat dengan MFN. Ketika MFN sakit dan masuk UKS, Pak Syarif ini lah yang paling merawatnya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penyusun melakukan beberapa tahapan dan metode dalam melakukan pengumpulan data mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Adapun tahapan dan metode yang dilakukan penyusun dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses melihat, merekam, mengamati, dan mencermati subjek dan objek penelitian secara langsung. Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan

mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu.⁶¹

Penyusun melakukan serangkaian observasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Observasi

No.	Kegiatan	Yang diamati	Cara pengamatan
1.	Ruang BK	Pengaruh Ruang BK terhadap tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa <i>introvert</i> di MAN 2 Sleman Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati kelengkapan sarana dan prasarana BK b. Mengamati kenyamanan ruang BK
2.	Konseling	Tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa <i>introvert</i> di MAN 2 Sleman Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati langsung proses konseling. b. Merekam pembicaraan selama proses konseling.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang di dalamnya terdapat pertukaran informasi, dilakukan oleh setidaknya dua orang, dan arah pembicaraan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁶²

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang

⁶¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, cet. 2, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 131.

⁶²*Ibid.*, hlm. 31.

dibutuhkan dalam penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden.⁶³

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.⁶⁴ Penyusun hanya membuat pedoman wawancara sederhana yang berupa garis-garis besar mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Wawancara dilakukan terhadap 2 (dua) guru BK, 1 (satu) staf guru, 2 (dua) siswa *introvert* dan 5 siswa yang merupakan teman dari siswa *introvert*. Adapun data-data yang diperoleh melalui wawancara antara lain:

- 1) Cara guru BK mengidentifikasi siswa *introvert* dan mengalami problem penyesuaian diri.
- 2) Persiapan melakukan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- 3) Langkah-langkah menyusun evaluasi, tindak lanjut, dan laporan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- 4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

⁶³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 197.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi, dokumen resmi, foto, dan rekaman.⁶⁵ Adapun data-data yang diperoleh melalui dokumentasi, antara lain:

- 1) Program BK MAN 2 Sleman.
- 2) Hasil angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) mengenai siswa introvert dan mengalami problem penyesuaian diri.
- 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- 4) Laporan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- 5) Foto pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- 6) Rekaman percakapan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

4. Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi, yaitu menguji setiap informasi dari guru BK dan siswa

⁶⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, hlm. 68.

MAN 2 Sleman serta jenis data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁶⁶

Adapun keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil wawancara terhadap guru BK dikroscek dengan data dokumentasi mengenai kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta seperti angket AKPD, format RPL dan format laporan pelaksanaan konseling individu.
- b. Data hasil wawancara terhadap guru BK dikroscek dengan data observasi mengenai tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- c. Data hasil wawancara terhadap guru BK dan siswa *introvert* dikroscek dengan data observasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola-pola,

⁶⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 82.

memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁶⁷

Penyusun menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat memunculkan data-data yang dianggap penting dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh setelah dilakukan reduksi data, antara lain:

- 1) Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta yang meliputi tahap pra konseling, tahap proses konseling dan tahap pasca konseling.
- 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta muncul dalam setiap tahap-tahap yang meliputi tahap pra konseling, tahap proses konseling dan tahap pasca konseling.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta.⁶⁸



⁶⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 129-133.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta menunjukan bahwa:

1. Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta adalah melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pra konseling, tahap proses konseling, dan tahap pasca konseling.
2. Dalam tahap pra konseling, faktor pendukungnya meliputi hubungan baik guru BK dengan siswa, motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta dukungan wali kelas, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi dari wali kelas dan kurangnya kerjasama dari guru mata pelajaran. Dalam tahap proses konseling, faktor pendukungnya meliputi harapan siswa, kemampuan guru BK dan *setting* di dalam ruang konseling, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengalaman hidup siswa dan *setting* di luar ruang konseling. Dalam tahap pasca konseling, faktor pendukungnya meliputi kerjasama wali kelas dan kelengkapan administrasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan mampu untuk mempertahankan kelebihan-kelebihan yang sudah dimiliki dalam mengimplementasikan baik teori, metode, maupun keterampilan-keterampilan konseling. Selain itu, guru BK juga diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan seluruh komponen madrasah agar pemahaman mengenai BK adalah sahabat siswa dapat terus terjaga eksistensinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaksimalkan dan memperdalam kembali penelitian yang terkait dengan implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa *introvert* di MAN 2 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, “Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14: 1, Januari-April, 2009.
- Arumsari, Cucu, “Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2: 1, Januari, 2016.
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Erlina, Nova dan Laeli Anisa Fitri, “Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3: 1, Juni, 2016.
- Fahmi, Musthafa, *Penyesuaian Diri “Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental”*, Bandung: Bulan Bintang, 1982.
- Falah, Riza Zahriyal, ”Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial melalui Konseling Multikultural”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 7: 1, Juni, 2016.
- Fiah, Rifda El dan Ice Anggralisa, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P. 2015/2016”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3: 1, Mei, 2016.
- Ghazali, Muhammad Al, *Akhlas Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: Al Ma’arif, tt.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, cet. 2, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Inikah, Siti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi terhadap Kepribadian Peserta Didik”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6: 1, Januari, 2015.

Irawan, Edy, dkk., “Pengembangan Teknik Permainan dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1: 1, Januari, 2015.

Komalasari, Gantina, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.

Latipun, *Psikologi Konseling*, cet. 9, Malang: UMM Press, 2011.

Maharani, Laila dan Latifatul Hikmah, “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2: 2, Desember, 2015.

Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Markum, M. Enoch, *Psikologi Sosial*, cet. 5, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Kompetensi, 2002.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru, 2002

Nursyahrurrahmah, “Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja”, *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4: 2, Agustus, 2017.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 10, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, cet. 2, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.

Rahmawati, Ira, dkk., “Cooperative Play memengaruhi Interaksi Sosial Anak dengan Gejala Kepribadian Introvert”, *Jurnal Ners*, Vol. 5: 1, April, 2010.

- Rais, Happy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rosidah, Ainur, “Bimbingan Kelompok melalui Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2: 2, Agustus, 2016.
- Rosidah, Ainur, dkk., “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Nengah Nyampur dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1: 2, Agustus, 2015.
- Rozikan, Muhamad dan Siti Fitriana, “Penguatan Konseling Islami melalui Perjalanan Tasawuf dalam Meraih Kebahagiaan Individu”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8: 1, Juni, 2017.
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sucipto, “Konseling Kelompok dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2: 2, Juli, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penulis Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1994.
- Willis, Sofyan S., *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Terjemah per Kata dan Tafsir Per Kalimat dengan Kode Tajwid*, Bekasi: Pustaka Kibar, 2012.

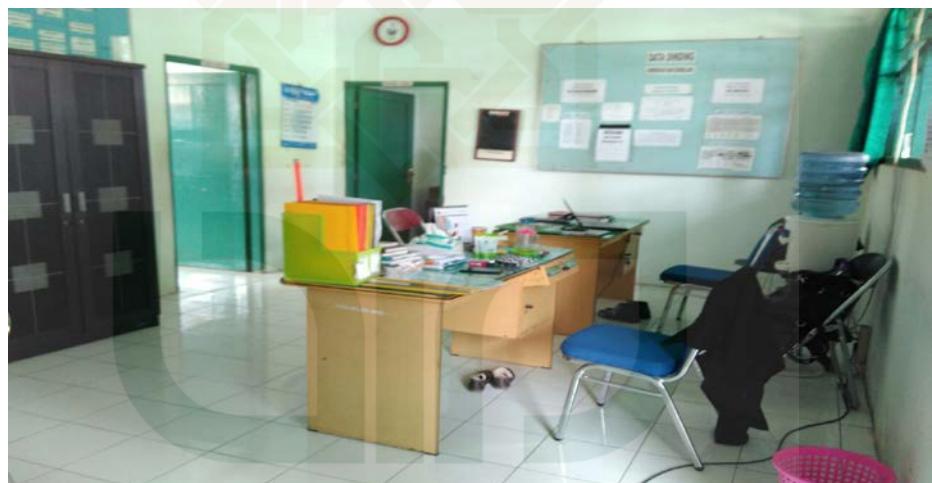
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO



Ruang Tamu/Ruang Konseling Indvidu



Ruang Kerja Guru BK



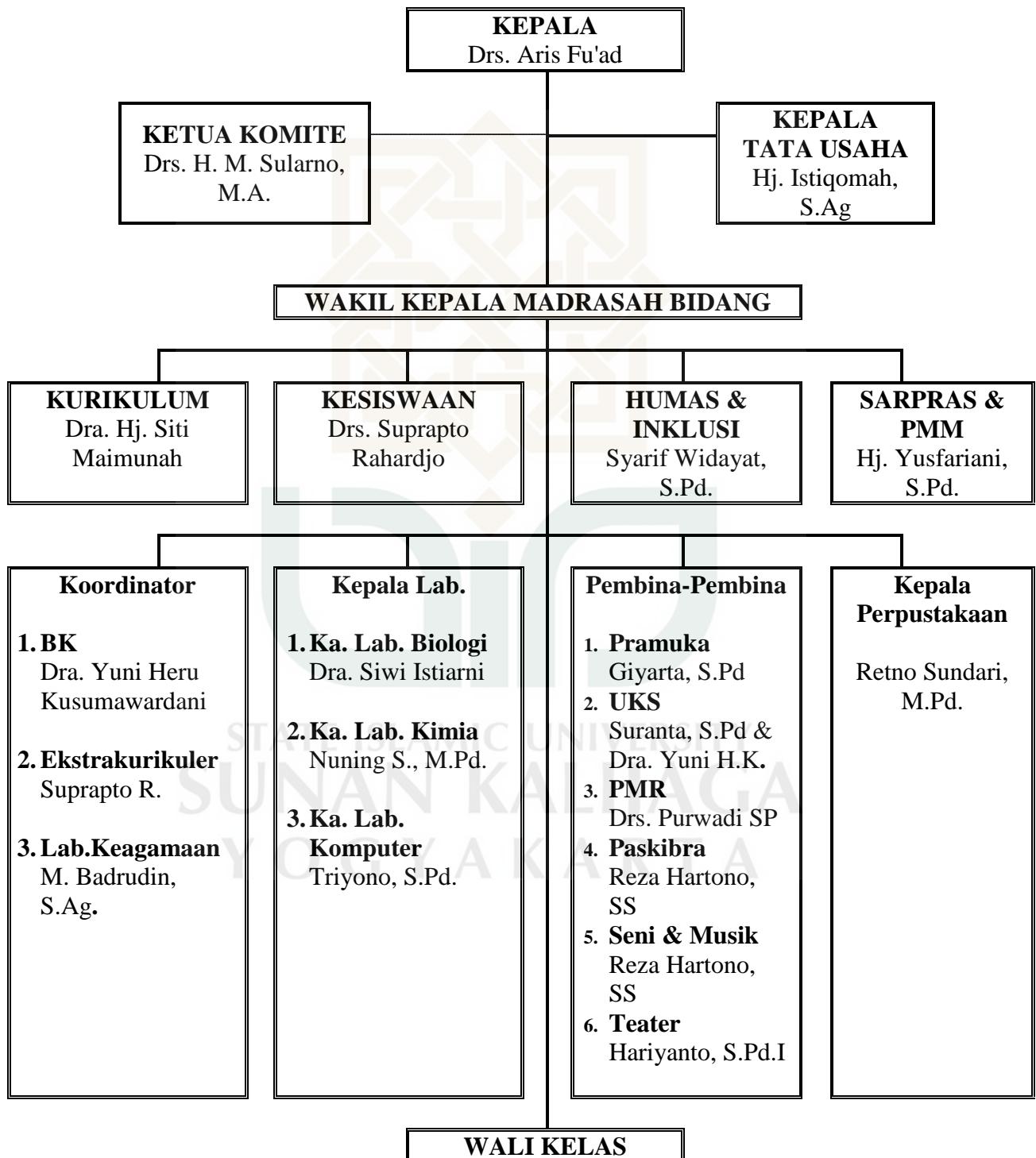
Ruang Konseling Kelompok/Ruang Bimbingan Kelompok

Denah Ruang Konseling



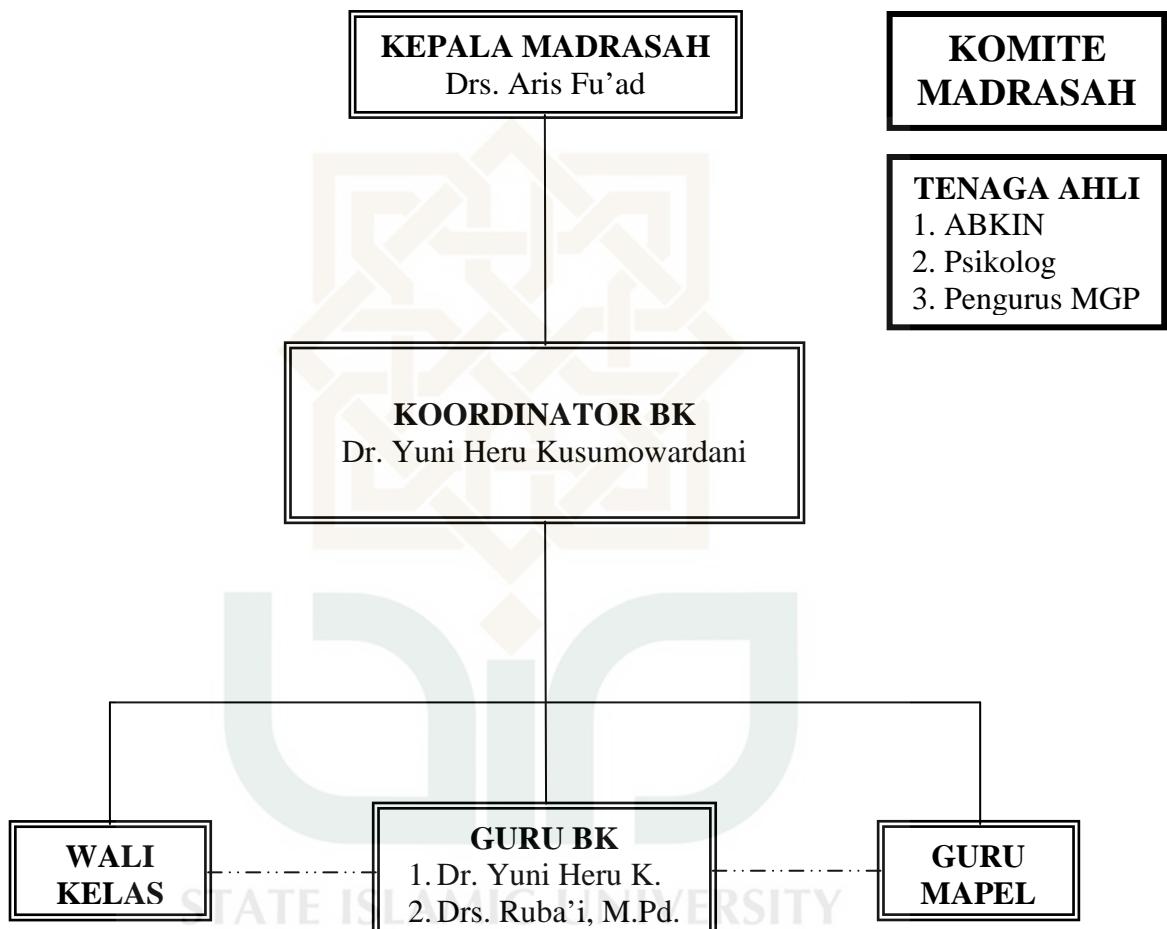
STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 SLEMAN

TAHUN AJARAN 2017/2018



STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANAAN BK MAN 2 SLEMAN

TAHUN AJARAN 2017/2018



Ket:

— = Garis Komando

- - - - - = Garis Koordinasi

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN MAN 2 SLEMAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Drs. Aris Fu'ad	196612151993031004	Kepala MA
2.	Istiqomah, S.Ag	196514041998032001	Ka Tata Usaha
3.	Dra. Hj.Siti Maimunah	196903171994032001	Waka Kurikulum
4.	Drs. Suprapto Raharjo	195810171985121001	Waka Kesiswaan
5.	Hj. Yusfariani,S.Pd	196403261987032001	Waka Sarana Pra Sarana
6.	Syarif Widayat, S.Pd	196801141995031001	Waka Humas
7.	Dra. Jazamah Fitriani	196901161993032003	Wali Kelas X MIPA 1
8.	Nuning Setyaningsih, S.Si	197906102005012004	Wali Kelas X MIPA 2
9.	Ana Eka Suryati, M.Pd	-	Wali Kelas X IPS 1
10.	Siti Darojah, S.Ag	197012212002122002	Wali Kelas X IPS 2
11.	Yeni Susanti,S.Pd	196409191992012003	Wali Kelas X IPS 3
12.	Nurul Iman H, S.Pd.I	-	Wali Kelas X IIK
13.	Siwi Hidayati,S.Pd	196712251994032004	Wali Kelas XI MIPA 1
14.	Nurul Aini Sanatun,S.Pd	197009281997032001	Wali Kelas XI MIPA 2
15.	Hariyanto,S.Pd	198209012009011007	Wali Kelas XI MIPA 3
16.	Fajar A'raaf, S.Pd	-	Wali Kelas XI IPS 1
17.	Sholeh Hudi Martono,S.Pd	197207092001121002	Wali Kelas XI IPS 2
18.	Dra.Mujiani, M.Ag	196807241996032001	Wali Kelas XI IIK
19.	Dra. Siti Zubaidah	196712181993032002	Wali Kelas XII IPA 1
20.	Dra. Netty Indarti	196505311993032001	Wali Kelas XII IPA 2
21.	Giyarta, S.Pd	19730517205011002	Wali Kelas XII IPS 1
22.	Minda Herlina, S.Pd	197611212005012004	Wali Kelas XII IPS 2
23.	Drs. Rahmat Prahara	196703041993031004	Wali Kelas XII IIK
24.	Triyono, S.Pd	197306172001121002	Ka LAB Komputer
25.	Dra. Siwi Istiarni	195912171987032003	Ka LAB IPA
26.	Hj. Retno Sundari, MP.Di	196808281997032002	Ka Perpustakaan
27.	Muhammad Baddrudin, S.Ag	197103192007011027	Ka Lab Agama
28.	Dra. Yuni Heru K	196706211994032001	Guru BK
29.	Drs.Ruba'i, M,Pd	196005051994031001	Guru BK
30.	Suranto, S.Pd	19720505200701030	Guru
31.	Widodo Budi Utomo ,S.Pd	196907021997031001	Guru
32.	Drs. Purwadi ,SP	195711111985031014	Guru
33.	Ali Burhan, S.Pd	197504112007101006	Guru
34.	Heru Prabowo, S.Pd	197002122007011050	Guru
35.	Hitaqi Mulata	-	Guru
36.	Reza Hartono,S.Pd	-	Guru
37.	Arif Susanto,S.Pd,Si	-	Guru
38.	Muthia Heraputri,S.Pd	-	Guru

39.	Daimah ,S.Pd.I	-	Guru
40.	Purwo Susilo,S.Pd	196811121998031001	Guru
41.	Nuryadi,S.Pd	-	Guru
42.	Arif Susanto,S.Pd,Si	-	Guru
43.	Sri Wulandari,Se	197909112009012004	Staf TU
44.	Maria Ulfah	198110282009012010	Staf TU
45.	Istijabah Munawaroh,S.Pd.I	196307311988032003	Staf TU
46.	Slamet Bektiono	196109031988011002	Staf TU
47.	Hm.Syamsudin,S.Ag	196109051983031004	Staf TU
48.	Dwi Joko Surono	197103042005011002	Staf TU
49.	Sihana Lestari	-	Staf TU
50.	Sahono	-	Staf TU
51.	Agus Purwoto	-	Staf TU
52.	Widodo	-	Staf TU
53.	Jamzani	-	Staf TU
54.	Chichilia Eka Permata,Sip	-	Staf TU
55.	Murniati,Sip	-	Staf TU
56.	Burhan Taman	-	Staf TU
57.	Lisa Puspitasari,S.Pd	-	Guru TN
58.	Dra.Hj. Mardinah	-	Guru TN



JUMLAH SISWA MAN 2 SLEMAN 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013/2014	180	285	465
2014/2015	188	287	475
2015/2016	203	271	474
2016/2017	212	293	505
2017/2018	243	313	556

JUMLAH SISWA PER KELAS TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPA 1	36 siswa
2.	Kelas X IPA 2	35 siswa
3.	Kelas X IPS 1	34 siswa
4.	Kelas X IPS 2	35 siswa
5.	Kelas X IPS 3	33 siswa
6.	Kelas X Agama	37 siswa
7.	Kelas XI IPA 1	30 siswa
8.	Kelas XI IPA 2	33 siswa
9.	Kelas XI IPA 3	30 siswa
10.	Kelas XI IPS 1	31 siswa
11.	Kelas XI IPS 2	32 siswa
12.	Kelas XI Agama	31 siswa
13.	Kelas XII IPA 1	33 siswa
14.	Kelas XII IPA 2	33 siswa
15.	Kelas XII IPS 1	32 siswa
16.	Kelas XII IPS 2	30 siswa
17.	Kelas XII Agama	31 siswa

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEMANFAATAN GEDUNG DAN FASILITAS

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Wakabid	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Piket Guru	1
6.	Ruang Satpam	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang AVA	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang Lab. IPA	2
11.	Ruang Lab. Komputer	1
12.	Ruang Lab. Keagamaan	1
13.	Ruang Internet	1
14.	Ruang BK	1
15.	Ruang UKS	1
16.	Ruang OSIS	1
17.	Ruang Inklusi	1
18.	Aula	1
19.	Gudang	1
20.	Mushola	1
21.	Studio Musik	1
22.	Kantin	2
23.	Toilet	16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU
MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA
SEMESTER I (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1.	Nama Siswa	DTU
2.	Kelas	XI Agama
3.	Hari, Tanggal	Rabu, 8 November 2017
4.	Pertemuan ke	1
5.	Waktu	45 menit
6.	Tempat	Ruang Konseling Individu (Ruang Tamu BK)
7.	Komponen layanan	Responsif
8.	Topik Permasalahan	Trauma pengalaman masa lalu yang kerap dibully teman.
9.	Gejala yang nampak	Tidak banyak berinteraksi dengan teman di luar kelas dan cenderung diam saat di kelas.
10.	Bidang Bimbingan	Sosial
11.	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
12.	Tujuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami masalah yang dihadapinya. b. Siswa dapat mengambil keputusan tindakan yang akan dilakukan. c. Siswa melakukan tindakan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalahnya.
13.	Tujuan Khusus	Siswa menyadari bahwa tidak semua kejadian di masa lalu akan terulang kembali di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Siswa bisa menampilkan perilaku positif sehingga bisa diterima di lingkungannya.
14.	Pendekatan Konseling	<i>Person-Centred Therapy</i>
15.	Teknik konseling	Wawancara konseling individual
16.	Uraian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pra Konseling <ul style="list-style-type: none"> 1) Analisis problem siswa 2) Menyusun RPL 3) Mengatur waktu pertemuan 4) Mempersiapkan ruang konseling 5) Pemanggilan siswa. b. Proses Konseling <ul style="list-style-type: none"> 1) Membangun relasi konseling: <ul style="list-style-type: none"> a) Menciptakan hubungan baik b) Menjelaskan hakekat dan asas konseling c) Membuat kesepakatan dengan konseli 2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik

		<p>secara tunggal maupun terintegrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengungkap masalah konseli b) Mengidentifikasi masalah konseli c) Mendiagnosa masalah konseli d) Merencanakan treatment e) Bersama konseli mencari alternatif jalan keluar untuk pemecahan masalah <p>3) Menutup proses konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyimpulkan jalannya proses konseling individual b) Bersama konseli merencanakan tindakan pemecahan masalah c) Membuat kesepakatan dengan konseli bahwa tindakan dan perilaku konseli akan dimonitor dan dievaluasi oleh konselor <p>4) Merencanakan pertemuan konseling berikutnya.</p> <p>c. Pasca Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memonitoring dan mengevaluasi tindakan perilaku yang direncanakan konseli. 2) Menganalisis hasil monitoring dan evaluasi. 3) Menentukan tindak lanjut. 4) Membuat laporan konseling.
--	--	---



PROGRAM TAHUNAN

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

MAN 2 SLEMAN

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

GURU PEMBIMBING :

**DRA. YUNI HERU KUSUMOWARDANI
NIP. 196706211994032001**

PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN KONSELING MAN MAGUWOHARJO TH. PELAJARAN 2017-2018

NO	KOMPONEN PROGRAM DAN JENIS LAYANAN	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	STANDARD KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	DOMAIN PERKEMBANGAN (BIDANG BIMBINGAN)	TARGET	METODE PELAKSANAAN	STRATEGI EVALUASI	WAKTU (semester)	
A. PERSIAPAN										
1	Studi kelayakan	Analisis Kebutuhan siswa.	Mempertimbangkan kelayakan kegiatan.	Program kegiatan BK yang representatif dapat dilaksanakan.	P/S/B/K	Waktu dan ruangan cukup	diskusi	Tengah Juli	Jauhari	-
2	Pertemuan staf BK/pembagian tugas	Kordinasi staf/guru pembimbing.	Mendapatkan masukan dan menentukan langkah seiring dengan ciperokeh pembagian tugas-tugas.	Pembagian tugas yang adil dan proporsional sesuai dengan ketentuan						
3	Pengadaan sarana dan prasarana	Konsultasi dengan Kepala sekolah	Tersedianya sarana dan prasarana	Kejancaran dan kemantapan tugas layanan BK			Dana saat diperlukan	Akhri Juli	Awa Januari	
B. PELAYANAN DASAR										
1	Bimbingan Klasikal	Disain terpisah dalam bentuk silabus/kurikulum bimbingan.								
2	Layanan Orientasi	Masa Orientasi Siswa	Memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah dan komponen pendidikan lainnya yang baru dimasuki siswa	Mempermudah siswa dalam penyesuaian terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa dan mendapat dukungan orang tua.	P/S/B/K	Seluruh peserta didik	Brainstorming, bibliokonseling	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Aktif Juli	-
3	Layanan Informasi	Sosialisasi tata terib sekolah studi lanjut	Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.	Sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.	P/S/B/K	Seluruh peserta didik	Upacara tapel pagi, ceramah, papan bermingan	Kerjasama, guru ciket dan guru mata pelajaran.	Juli	Februari

4	Layanan Bimbingan kelompok	Dinamika kelompok peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama.	Melalui dinamika kelompok peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama.	Pengertianan permasalahan peserta didik secara kelompok tanpa membedakan pribadi siswa ataupun permasalahan yang dihadapinya.	P/S/B/K	Peserta bimbingan kelompok	Ruang konseling, wawancara, brainstorming	Uraian permasalahan siswa dan penecahannya.	Saat diperlukan
4	Layanan Himpunan Data	Isian biodata siswa/kartu pribadi	Terhimpunnya data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dengan berbagai aspeknya.	Merupakan keterangan, karya tulis/rekaman kemampuan siswa, catatan, anekdot record, laporan khusus, informasi pendidikan dan jabatan	P/S/B/K	Seluruh peserta didik	Angket, observasi, Wawancara, dokumen	Leger nilai sebagai prediksi keruakan/selelusian, kerjasama dengan wakil kelas dan wakasek kunkulum.	Awal dan akhir semester
5	Layanan Aplikasi instrumentasi	Analisis kebutuhan permasalahan siswa	Agar terkumpul data kebutuhan permasalahan dan keterangan siswa baik pribadi maupun lingkungan termasuk informasi pendidikan dan jabatan.	Membantu mempermudah kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya.	P/S/B/K	Seluruh peserta didik	Tes dan non tes/DCMIAUM	Instrument olah data	Akhir Juli
6	Layanan penempatan dan penyiaran	Penelusuran minat dan bakat, penjurusan	Menempatkan siswa pada posisi dan pilihan yang cepat, berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, karir, kegiatan extrakurikuler, program latihan dan pencidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.	Pengertianan diri yang optimal baik aspek fisik maupun psikis.	Belajar-karir	Seluruh peserta didik	tes psikolog, minat dan sosiogram.	Nilai akademik, kemampuan dasar dan minat siswa	Akhir Januari
7	Layanan pengusutan konten	Pengajian, sholat berjamaah, pesantren kilat, pembinaan kelas., PIk-KRR	Memfasilitasi peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik terutama yang bersifat kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.	Menerapkan kompetensi dan kemampuan kebiasaan kegiatan yang positif.	Pribadi-sosial	Seluruh peserta didik	Pengembangan diri	Priakunk kepridaihan siswa	Tengah Februari, Juni
								Akhir Agustus awal Desember	Akhir Desember

B. PELAYANAN RESPONSI

				P/S/B/K	Individu yang bermasalah	Wawancara, dokumentasi, observasi	Keterbukaan permasalahan siswa dan pemecahannya	Saat diperlukan
1	Layanan Konseling individu	Tatap muka/face to face	Mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka penbalasan dan pengertasaran permasalahan yang dihadapi.	Pengelasan permasalahan peserta didik secara perorangan tanpa membentuk pribadi siswa ataupun permasalahan lainnya.				
2	Layanan Konseling kelompok	Dinamika kelompok	Agar siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bantuan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.	Nilai-nilai baik membentuk hubungan baik antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi, pernahaman berbagai situasi dan indakannya untuk mencapai yang diinginkan.	P/S/B/K	Peserta bimbingan kelompok	Ruang konseling, wawancara brainstorming	Urusan permasalahan siswa dan pemecahannya.
3	Layanan Aih Tangan Kasus	Reveral dengan pihak terkait/kompeten	Mendapatkan penanganan yang lemah tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan jalan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih berkompeten	Pengertasaran permasalahan peserta didik yang lebih aneh baik seluruh masalah maupun sebagian masalah yang belum tuntas.	P/S/B/K	Pihak individu yang bermasalah	Dokumen dan surat keterangan	Pembentangan dan tindak lanjut akan kesar siswa.
4	Layanan Konsultasi	Pertemuan langsung (face to face)	Membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.	Pemberdayaan pihak terdutu untuk dapat membantu peserta didik.	P/S/B/K	Pihak yang bersangkutan	Dokumen	Urutan permasalahan konseli dan pemecahannya
5	Layanan konferensi kasus	Pertemuan knusus dengan pihak terkait	Agar diperoleh kemudahan-kemudahan dalam pengertasaran masalah siswa yang dicobas secara spesifik dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak terkait (guru BK, wali kelas, guru, kepala sekolah, orang tua	Pengelasan permasalahan siswa yang lebih tuntas dengan peranan masing-masing terkait	P/S/B/K	Pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa.	Himpunan data,ruangan yang memuat	Pembentangan dan tindak lanjut akan kesar siswa.

6	Layanan kunjungan rumah	Kunjungi rumah peserta didik	Untuk memperoleh berbagai keterangan/data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemasalahan peserta didik untuk pembalasan dan pengertasaran pemasalahan yang diajari.	Data dan keterangan yang diperoleh dari hasil kunjungan yang kemungkinan berhubungan dengan permasalahan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menuntaskan masalah peserta didik.	P/S/B/K	Pihak individu yang bermasalah	Dokumen dan surat keterangan	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa, orang tua/wali murid.	Saat diperlukan
7	Layanan mediasi	Teknik asesif, advokasi	Memfasilitasi peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka..	Mendamaikan individu/kelompok yang sedang berselisih.	sosial	Pihak individu yang bermasalah	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Saat diperlukan	Saat diperlukan
8	Layanan lampiran kepustakaan	Pengadaan perpustakaan mini	Menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan pribadi, sosial, belajar dan karir.	Menperoleh bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir.	P/S/B/K	Seluruh siswa	Membaca, pemanfaatan audio visual	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Saat diperlukan
D. PERENCANAAN INDIVIDUAL									
1	Aspek akademik	Pelayanan Penempatan	Membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.	Peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif	Belajar	Seluruh siswa	Evaluasi kegiatan	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Saat diperlukan
2	Aspek karir	Eksplorasi peluang kerja/studi lanjut	Memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap positif, ketekunan, kemampuan mementuk pola-pola pikir tentang dunia kerja atau jabatan serta pendidikan lanjutan.	Peserta didik memiliki kemauan/kemampuan dalam mengambil keputusan karier.	Karir	Seluruh siswa	Evaluasi kegiatan	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Saat diperlukan
3	Aspek pribadi-sosial	Outbond, keakraban	Pengembangan konsep diri yang positif dan pengembangan keakraban sosial yang efektif.	Memahami dan memiliki komitmen, penerimaan tentang dirinya secara	Sosial-pribadi	Seluruh siswa	Evaluasi kegiatan	Perkembangan dan tidak lanjut akan kesan siswa.	Saat diperlukan

E. DUKUNGAN SISTEM		obyektif dan mampu berinteraksi sosial.					
1	Pengembangan Jaring (networking)	Kolaborasi dengan orangtua, guru, atau dengan ahli lain yang terkait dalam pelayanan BK.	Memberikan dukungan kepada konseelor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan BK.	Memperoleh <i>informasi</i> yang diperlukan dalam membantu pemecahan masalah peserta didik.	P/S/B/K	Guru pembimbing	Perkembangan dan tindak lanjut akan kesan siswa.
2	Manajemen Program	percaya dengan profesionalitas, pemberian bantuan bimbingan Konseling.	Memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program layanan bimbingan Konseling.	Pengembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya dan pengembangan kebijakan.	Guru pembimbing	Evaluasi kegiatan	Jalinan kerja sama dengan pihak-pihak seperti : instansi pemerintah/swasta, organisasi profesi(ABKIN), para ahli bidang tertentu (dokter, psikolog, orangtua), MGEK, Depnaker(bursa kerja).
3	Riset dan Pengembangan	Diklat seminar, workshop dan lain-lain	Mengembangkan aktivitas guru pembimbing yang berhubungan dengan pengembangan profesional secara berkelanjutan.	Melakukan penelitian, mengikuti aktivitas pada organisasi profesi	Guru pembimbing	Evaluasi kegiatan	Untuk kerja aktivitas pengembangan guru pembimbing.

Sleman, Juli 2017

Guru Pembimbing

Johnson -

Dra. Yuni Heru Kusumawardani
NIP 19670621 199403 2 001



PROGRAM SEMESTER

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

MAN 2 SLEMAN

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

GURU PEMBIMBING :

DRA. YUNI HERU KUSUMOWARDANI
NIP. 196706211994032001

PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XII	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XII	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Juli
B.	LAYANAN BK								
1	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Membangun kerjasama antar umat beragama	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	KLS XII	Juli
	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan	KLS XII	Juli
	Stess dan cara mengatasinya	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memahami tentang stres, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	KLS XII	Agst
	Cara menjaga kesehatan tubuh	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	KLS XII	Agst

	Dampak pernikahan di usia muda	V		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	KLS XII	Sept.		
	Kiat sukses hidup bermasyarakat	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berprilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat	KLS XII	Sept.		
	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kecerdasan baik IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ) dalam belajar	KLS XII	Oktb		
	Kiat sukses ujian sekolah dan ujian nasional	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	KLS XII	Oktb.		
	Menjadi remaja kreatif dan inovatif	V		Pemahaman	Konseli dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	KLS XII			
	b. Bimbingan Kelompok								
	Menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	KLS XII	Agt		
	Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	V		Pemahaman	Peserta didik memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	KLS XII	Sept		
	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	V		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	KLS XII	Nop		
	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	KLS XII	Des		
	c. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Juli - Desb	
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Juli - Desb

	e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	
2	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII	Juli - Desb
	2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	Juli - Desb
	3. Konsultasi					Pemahaman-pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	Juli - Desb
	4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	Juli - Desb
	5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII	Juli - Desb
	6. Konseling elektronik					Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	Juli - Desb
	7. Kotak masalah					Pemahaman dan pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	Juli - Desb
3	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pemahaman dan pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
4	DUKUNGAN SISTEM								
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
	c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
	e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Aris Fu'ad
NIP.1966121519930
31004

Sleman , 17 Juli 2017
Guru BK Konselor

Dra. Yuni H.Kusumowardani
NIP. 196706211994032001

B. PROGRAM SEMESTER GENAP

PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
3	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan
B.	LAYANAN BK								
1	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Kiat studi lanjut ke perguruan tinggi		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk perguruan tinggi serta mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi dan sukses dalam pelaksanaan ujinya	KLS XII	Feb
	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Feb
	Meraih sukses dengan konsep ABCD		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb

	Memilih profesi dengan cara SMART		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar
	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	KLS XII	Mar
	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
	Pilihan karir setelah lulus SMA/MA		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memasuki dunia kerja		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan wawancara	KLS XII	Apr
	b. Kelas besar/Lintas Kelas						
	Berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS		V		Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	KLS XII	Jan

	c. Bimbingan Kelompok							
	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya	KLS XII	Feb
	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program studi			V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program studi	KLS XII	Jan
	Syarat masuk perguruan tinggi kedinasan			V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang syarat masuk perguruan tinggi kedinasan	KLS XII	Mar
	d. Papan Bimbingan							
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	Pemahaman pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Jan-Jun
	e. Pengemb. Media BK	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Jan-Jun
	f. Leaflet	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	Jan-Jun
2	LAYANAN . RESPONSIF							
	1. Konseling Individual				Pengen tasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII	
	2. Konseling Kelompok				Pengen tasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	
	3. Konsultasi				Pemahaman pengen tasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	
	4. Konferensi Kasus				Pengen tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	
	5. Advokasi				Pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII	
	6. Konseling elektronik				Pengen tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	
	7. Kotak masalah				Pengen tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	

3	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL				
4	DUKUNGAN SISTEM				
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen			Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS XII Jan-Jun
	b. Kunjungan rumah			Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS XII Jan-Jun
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling			Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS XII Jan-Jun
	d. Membuat evaluasi			Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS XII Jan-Jun
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling			Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS XII Jan-Jun
	f. Pengembangan keprofesian konselor			Pengembangan diri / profesi	KLS XII Jan-Jun



Slaman , 17 Juli 2017

Guru BK/Konselor

Dra. Yuni H. Kusumawardani

NIP. 196706211994032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman 55282, Yogyakarta Kode Pos 55282
Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707,
E-Mail: maguwoharjoman@yahoo.co.id.

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS XI)

NAMA : _____ KELAS : _____

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan bantuan dan konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan BK di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasianakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Kualitas ibadah saya pada Tuhan YME masih belum baik		
2	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
3	Saya merasa masih sulit untuk selalu berpikir positif		
4	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes /ujian		
5	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik		
6	Saya belum paham tentang mekanisme pertahanan diri		
7	Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik		
8	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja		
9	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya		
10	Saya merasa masih sedikit pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan		
11	Saya belum paham tentang mental disorder dan permasalahannya		
12	Saya jemu dan enggan masuk sekolah		
13	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)		
14	Saya kadang lupa membuang sampah sembarangan		
15	Saya tidak suka kalau disuruh antri, sementara yang lain tidak mau tertib untuk antri		
16	Saya sedang memiliki masalah dengan teman dekat (pacar)		
17	Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan sosial		
18	Saya belum tahu cara berkomunikasi yang efektif		
19	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global		
20	Saya belum memahami etika dan budaya tertib berlalu lintas		
21	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib sekolah		
22	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan		
23	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan pada medsos (fb, wa, dll)		
24	Saya belum memahami etika dalam bergaul		
25	Saya belum tahu cara menjaga persahabatan agar tetap langgeng		
26	Saya merasa saat ini belum banyak memiliki teman		
27	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik		
28	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya		
29	Saya belum memahami tawuran pelajar dan akibatnya		
30	Saya belum memahami peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat		
31	Saya belum paham tentang dampak Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS		
32	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif		
33	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)		
34	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan		
35	Saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar		
36	Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)		
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu		
38	Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja		
39	Saya merasa sulit untuk belajar kelompok		
40	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik		
41	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		
42	Saya masih belum bisa belajar secara rutin		
43	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas		
44	Saya jarang sekali mengunjungi perpustakaan untuk membaca		
45	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		
46	Saya merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat		
47	Saya belum memahami program studi yang ada di Perguruan Tinggi		
48	Saya belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan		
49	Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir masa depan		
50	Saya belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi		

**LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI, ANALISIS HASIL EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING MAN 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2017 /2018**

Hari/Tgl: Rabu / 8 Desember 2017		Jenis Layanan	
Sasaran Layanan		Semester: Genji	
D TU	Materi Layanan / Problematika	Bidang Bimbingan	Fungsi Layanan
Siswa Intrapro	Priladi	Pemahaman	Langsung
Problem Pengembangan Srt.	Sosial ✓	Pengembangan	Orientasi/Informasi
Belajar	Belajar	Fengtisan ✓	Pengembangan / Peningkatan
Karir	Karir	Fengtisan / Peningkatan	Pembelajaran
Deskripsi Pelaksanaan	Keberjamaan/Akhlik multa	Advokasi	Konseling Individu ✓
Siswa dipanggil ke ruang BKC menggunakan surat panggil pada jam 10.00 wib saat pelajaran Fiqih berlangsung. Konseling berjalan sekitar 30 menit. Lebih cepat dari perkiraan waktu sebelumnya. Yaitu 45 menit.	Kegiatan Pendukung	Konseling Kelompik	Konseling Kelompok / Klasikal
Analisis /Faktor yang diduga penyebab masalah	Apikasi/Instrumentasi Kumpulan Data Akademisi/Kasus	Konseling Konservasi Ach Farizal Kessus	Konten Media Konsultasi
Training masa lalu	SKALA PENILAIAN *	K S CB B BS	TINDAK LANJUT
Diagnosa/hasil sementara masalah	Skor	1 2 3 4 5	Monitoring apakah siswa sudah mampu berkomunikasi dengan teman & warcelesnya.
Siswa kurang komunikasi. Siswa lebih banyak berbicara sendiri walaupun bergaul dengan orang lain	1. Ketercapaian Program 2. Hasil siswa pasca Layanan. a. Pemahaman Baik b. Perasaan positif c. Perilaku Baik d. Bekerja dengan baik e. Pengalaman Masalah	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Prognosis/ rencana bantuan yang diberikan	f. Pengalaman Sosial g. Pasa Tantangan Dewasa h. Keteriman/Ketekunan	✓ ✓ ✓	
Mendorong siswa mengajari potensi yang dimiliki. agar mampu berpikir secara kritis.	i. Kepjasama/Sosial j. Kreativitas/Inisiatif k. Step Thd Guru/Kayrawan l. Jurnal	✓ ✓ ✓ ✓	Steman, Guru Penitimbang
Siswa menjalani konseling dengan sikap baik. meski agak gegup, siswa mampu berpikir secara kritis. Siswa memahami permasalahan diri dan merencanakan langkah yang akan dilakukannya.	Therapy, Evaluasi dan Kesimpulan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Dra. Yudhi Heru Kisantawardani NIP. 196706211994032101 Rata-rata

Pendidikan dan Kebudayaan merupakan sistem pemerintahan yang diberikan.

* K. Kurang S. Sedang B. Baik B. Baik BS. Baik Sekali

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Bagaimana sejarah BK di sini?
2. Siapa saja yang pernah bertugas di BK?
3. Pola BK apa yang digunakan?
4. Bagaimana konseling individu menurut Anda?
5. Apa tujuan pelaksanaan konseling individu?
6. Apa metode konseling yang digunakan?
7. Bagaimana keadaan siswa di sini?
8. Apakah benar perilakunya seperti ini?
9. Seberapa pentingnya problem harus diselesaikan?



PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana menurut Anda mengenai keadaan siswa ini?
2. Bagaimana perilakunya di sekolah?
3. Apakah dia bisa bergaul dengan teman-temannya?
4. Bagaimana penyebab masalahnya menurut Anda?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana menurut kamu mengenai keadaan siswa ini?
2. Bagaimana perilakunya di sekolah?
3. Apakah dia bisa bergaul dengan teman-temannya?
4. Apakah kamu merasa terganggu dengan sikapnya?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA INTROVERT

1. Apa benar kamu mengisi angket AKPD butir sekian dengan jawaban “iya”?
2. Apa benar kamu termasuk siswa tertutup?
3. Apa kamu memiliki masalah penyesuaian diri?
4. Apa kamu punya teman di sini?
5. Apa kamu bisa bergaul dengan teman-teman?
6. Apa ada pengalaman buruk yang pernah terjadi?
7. Bagaimana BK menurut kamu?
8. Apakah kamu mau mengikuti konseling individu?



CURRICULUM VITAE

1. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Luqman Basith Pradana |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Banyumas, 6 Mei 1992 |
| 4. Alamat Asal | : Jln. Pasiraja, RT 03/06, Bantarsoka, Purwokerto Barat, Banyumas. |
| 5. Alamat Tinggal | : P.P. Al Munawwir Ndlajo, Kadilajo, Karangnongko, Klaten. |
| 6. Email | : luqman.basith92@gmail.com |
| 7. No. Hp | : 085799199555 |



2. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Diponegoro 06	1997-1998
SD	MI Darul Hikmah	1998-2004
SMP	SMP Negeri 2 Purwokerto	2004-2007
SMA	a. MA Sunan Pandanaran b. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	2007-2008 2008-2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018

3. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, DIY. Tahun 2007-2008.
- Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, Sirau, Kemranjen, Banyumas. Tahun 2008-2010.
- Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Purwokerto Barat. Tahun 2010.
- Pondok Pesantren Al-Muqorrobin, Lawang, Malang. Tahun 2011.
- Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "L", Bantul, DIY. Tahun 2011-2014.
- Pondok Pesantren Al-Munawwir Ndlajo, Kadilajo, Karangnongko, Klaten. Tahun 2014-sekarang.

4. Pengalaman Organisasi

- Bendahara Pondok Pesantren Al-Munawwir Ndlajo. Tahun 2015-2016.
- Bendahara Madrasah Diniyah Takmiliyah "Al-Munawwiriyah". Tahun 2015-sekarang.